

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Selama berjuta-juta tahun yang lalu, Allah telah menciptakan alam semesta termasuk bumi dan isinya. Yaitu jauh sebelum manusia diciptakan, firman Allah dalam surat Al Baqarah ayat 117:

بَدِيعُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَإِذَا قَضَىٰ أَمْرًا فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

Artinya: Allah Pencipta langit dan bumi, dan bila Dia berkehendak (untuk menciptakan) sesuatu, Maka (cukuplah) Dia hanya mengatakan kepadanya: "Jadilah!" lalu jadilah ia.¹

Allah telah menciptakan makhluk berupa tumbuhan yang beraneka ragam dan berbagai jenis hewan hingga binatang-binatang raksasa. Sekarang tumbuh-tumbuhan raksasa itu telah punah dan dalam usia jutaan tahun terpendam di dalam bumi, karena peristiwa kimia, berubah menjadi barang tambang yang amat bermanfaat bagi kehidupan manusia, seperti batu bara, minyak bumi, dan sebagainya.

Lingkungan itu perlu diolah dan dimanfaatkan manusia sebaik-baiknya, supaya sesuai dengan maksud Allah menyediakan itu semuanya. Manusia harus mencintai lingkungan, artinya memperlakukan bermacam ragam benda, baik biotik maupun abiotik agar lingkungan hidup itu dapat berfungsi sebagaimana mestinya sesuai dengan kodratnya masing-masing, sehingga terwujud kesejahteraan dan kebahagiaan hidup manusia lahir dan

¹Departemen Agama RI, *Annisa Al-Qur'an For Ladies & Fiqih Wanita*, (Jakarta: PT. Surya Prima Selaras, 2012), hlm. 18

batin.² Manusia mempunyai hak atau diperbolehkan untuk memanfaatkan apa-apa yang ada di muka bumi (sumber daya alam) yang tidak melampaui batas atau berlebihan.³ Sayangnya sumber daya ini tidak dapat dengan mudah diperbarui. Hal ini telah menyebabkan banyak masalah lingkungan. Masalah lingkungan ini disebabkan oleh ulah tangan manusia itu sendiri. Masalah lingkungan hidup diantaranya perubahan iklim, pengelolaan limbah, keaneka ragaman hayati dan penggunaan lahan, konsumsi, kelangkaan air, limbah kimia beracun, energi, ekosistem dan spesies terancam punah, dan ilmu genetika. Salah satu upaya untuk memperbaiki adalah melalui aplikasi pendidikan, diantaranya pendidikan lingkungan hidup, dan yang penting digaris bawahi di sini bahwa pendidikan lingkungan memiliki misi untuk membentuk karakter manusia dalam kaitannya dengan lingkungannya guna kemaslahatan umat manusia dimuka bumi.

Peneliti akan membahas mengenai program Adiwiyata yang di dalamnya mencakup kegiatan lingkungan berbasis partisipatif yaitu kegiatan yang melibatkan semua warga sekolah untuk ikut serta dalam pengelolaan lingkungan. Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) merupakan program Pendidikan untuk membina siswa agar memiliki pengertian, kesadaran, sikap, perilaku yang rasional serta bertanggung jawab terhadap alam dan terlaksanakannya pembangunan yang

²Arif Sumantri, *Kesejahteraan Lingkungan & Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 261

³*Ibid.*, hlm. 279

berkelanjutan melalui program sekolah yang sering disebut dengan program Adiwiyata.

Sekolah Adiwiyata adalah Sekolah yang peduli lingkungan yang sehat, bersih serta lingkungan yang indah.⁴ Dengan adanya program adiwiyata diharapkan seluruh masyarakat di sekitar sekolah agar dapat menyadari bahwa lingkungan yang hijau adalah lingkungan yang sehat bagi kesehatan manusia. Pendidikan Lingkungan Hidup sendiri termuat dalam kebijakan program Adiwiyata. Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah sehingga menjadi sebuah karakter peduli lingkungan dalam upaya pelestarian lingkungan hidup.

Adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah sehingga menjadi sebuah karakter peduli lingkungan dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Istilah Adiwiyata lebih luas dan menyeluruh dibandingkan dengan pendidikan lingkungan hidup, sekolah hijau, dan sekolah sehat, karena Adiwiyata mencakup seluruh elemen, baik yang terkait langsung ataupun tidak.⁵

Program Adiwiyata adalah salah satu program Kementrian Lingkungan Hidup untuk mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian alam dan lingkungan hidup. Diharapkan kepada setiap

⁴Albasitha Rizka Dyah Silvian, "Pengertian Singkat Adiwiyata", <http://albasitharizkadyahsilvian.blogspot.co.id/2012/11/pengertian-singkat-adiwiyata.html> (akses 21 April 2017)

⁵Zaini Gunawan, *Pengembangan Program Adiwiyata dalam Mewujudkan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. Jurnal Pendidikan: Vol. 3, No. 2 (Januari-Juni, 2016), hlm. 87

warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat serta menghindari dampak lingkungan yang negatif.

Selain Lingkungan Hidup, program Adiwiyata sangat berpengaruh dalam pembentukan akhlak siswa, dimana siswa dilatih untuk membentuk pribadi yang peduli lingkungan. Baik lingkungan di sekolah, lingkungan tempat tinggal dan lingkungan alam sekitar, maka dari itu siswa di harapkan memiliki akhlak yang baik yang dapat membentuk pribadi masing-masing siswa yang berpengaruh pada alam sekitar, baik bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain disekitarnya.

Akhlak yang baik merupakan akhlak yang di dalamnya tercakup relasi manusia-Tuhan, relasi antar manusia, dan relasi manusia-lingkungan. Manusia dengan lingkungan sesungguhnya terdapat relasi yang sangat erat. Manusia sangat bergantung pada alam, kerusakan alam adalah ancaman bagi eksistensi manusia. Berbeda dengan alam, alam tidak memiliki ketergantungan langsung dengan manusia meskipun rusak tidaknya alam dipengaruhi oleh aktivitas manusia.⁶

Pada dasarnya, akhlak yang diajarkan al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam lingkungan. Akhlak yang baik terhadap lingkungan adalah ditunjukkan kepada penciptaan suasana yang baik, serta pemeliharaan lingkungan agar tetap membawa kesegaran, kenyamanan hidup, tanpa membuat kerusakan dan polusi sehingga pada akhirnya akan berpengaruh terhadap manusia itu sendiri yang menciptakannya.

⁶ *Ibid.*, hlm. 245

Berdasarkan studi pendahuluan bahwa program Adiwiyata yang diterapkan di MAN 1 Ponorogo merupakan salah satu program yang dapat membantu dalam pembentukan akhlak siswa. Program ini membantu siswa berinteraksi dengan orang disekitar siswa baik dengan guru maupun teman sejawat, siswa dapat berinteraksi dengan pihak luar baik dengan warga sekitar maupun siswa dari sekolah lain dan juga siswa dapat beriteraksi dengan alam sekitarnya. Dengan adanya interaksi tersebut, siswa tidak lepas dari pendidikan, pelatihan, usaha keras dan pembinaan yang dapat membentuk akhlak siswa. Karena pembentukan akhlak tidak dapat terjadi dengan sendirinya tanpa ada pendidikan, pelatihan, usaha keras dan pembinaan dari pihak Madrasah, guru-guru dan siswa itu sendiri.

Penerapan pembentukan akhlak ini dilakukan melalui program Adiwiyata, jadi siswa tidak hanya mendapat materi akhlak di dalam kelas saja, namun siswa juga dapat mempelajari materi akhlak di luar kelas. Dengan adanya program Adiwiyata, siswa dapat mempraktikan segala materi akhlak yang mereka dapat di dalam kelas secara langsung dan berinteraksi dengan alam sekitar. Kegiatan inilah yang merupakan salah satu pendidikan, pelatihan dan pembinaan bagi siswa. Siswa memiliki usaha keras untuk mewujudkan lingkungan hidup dan kesadaran warga sekolah sehingga menjadi sebuah pembentukan akhlak terhadap lingkungan dalam upaya pelestarian lingkungan hidup.

MAN 1 Ponorogo sebagai salah satu madrasah yang menerapkan program Adiwiyata di Kabupaten Ponorogo bagian Utara yang memiliki banyak prestasi yang luar biasa dari hasil program Adiwiyata tersebut, yaitu dapat mengubah

sampah atau barang yang sudah tidak terpakai menjadi sesuatu yang bermanfaat. Selain itu, program adiwiyata di MAN 1 Ponorogo dapat dijadikan sebuah wadah bagi siswa untuk menambah wawasan, mencintai lingkungan, upaya menjaga kelestarian alam dan keaneka ragaman gen dan termasuk dapat membangun karakter pada siswa, juga berpengaruh terhadap perilaku atau akhlak pada siswa, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *"Peran Program Adiwiyata Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo"*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulisan mengajukan beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program Adiwiyata di MAN 1 Ponorogo?
2. Bagaimana peran program Adiwiyata di MAN 1 Ponorogo dalam pembentukan akhlak siswa?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menggali informasi tentang peran kegiatan Adiwiyat terhadap pembentukan akhlak siswa di MAN 1 Ponorogo. Adapun tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program Adiwiyata di MAN 1 Ponorogo.
2. Untuk mengetahui peran program Adiwiyata dalam pembentukan akhlak siswa di MAN 1 Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Dari tujuan tersebut penelitian ini dapat memberi manfaat:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, khususnya sekolah yang bersangkutan, masyarakat dan pemerintah. Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah khasanah keilmuan tentang program Adiwiyata dalam pembentukan akhlak siswa.

2. Secara praktis

a. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi yang berguna bagi masyarakat baik disekitar madrasah maupun di berbagai daerah tentang peran kegiatan Adiwiyata dalam pembentukan akhlak siswa.

b. Bagi sekolah yang bersangkutan

Bagi siswa, akan lebih membangkitkan semangat dan kerja keras siswa dalam pembentukan akhlak melalui program Adiwiyata di madrasah. Bagi guru, akan membangkitkan semangat mendidik, melatih dan juga membina siswa agar menjadi siswa yang memiliki akhlak baik terhadap lingkungan sekitar. Bagi Kepala Madrasah, diharapkan agar hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam

melaksanakan kegiatan Adiwiyata menjadi lebih baik dan bermanfaat untuk semua warga madrasah.

c. Bagi peneliti

Menambah wawasan peneliti mengenai peran kegiatan Adiwiyata dalam pembentukan akhlak siswa, untuk selanjutnya dijadikan sebagai acuan dalam bersikap dan berperilaku agar memiliki akhlak yang baik terhadap lingkungan sekitar.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dimasa yang akan datang dapat digunakan sebagai salah satu sumber data atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang peran kegiatan Adawiyata di sekolah-sekolah, baik SD, SMP, SMA, MI, MTs maupun MA.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk menunjukkan bahwa kajian ini belum ada yang melakukannya, maka peneliti akan memaparkan tulisan yang sudah ada. Dari sini nantinya akan peneliti jadikan sebagai sandaran teori dan sebagai perbandingan dalam mengupas berbagai permasalahan penelitian ini. Di antaranya peneliti paparkan sebagai berikut:

NO	TINJAUAN PUSTAKA	PERSAMAAN DAN PERBEDAAN
1.	Tesis ini ditulis oleh Khoirul Anam, mahasiswa Program Pascasarjana Magister Pendidikan Agama Islam	Persamaan , persamaan tesis Khoirul Anam dengan penelitian yang akan dilakukan

<p>Universitas Muhammadiyah Ponorogo tahun 2016, yang berjudul “Implementasi Pembelajaran PAI Pada Program Adiwiyata Berbasis Partisipatif Di SMAN 1 Badegan”.</p> <p>Dalam tesis ini membahas tentang implementasi pembelajaran PAI pada program Adiwiyata berbasis partisipatif dan hambatan yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran PAI pada program Adiwiyata berbasis partisipatif di SMA Negeri 1 Badegan. Pentingnya pendidikan agama Islam melalui program Adiwiyata yang dapat membina siswa agar memiliki pengertian, kesadaran, sikap, perilaku yang rasional serta tanggung jawab terhadap alam. Upaya guru untuk meningkatkan program tersebut dengan cara menggunakan perangkat pembelajaran silabus PAI dan RPP Adiwiyata. Maka terbentuklah pembelajaran pendidikan agama Islam itu melalui program Adiwiyata.</p>	<p>oleh peneliti adalah meneliti tentang program Adiwiyata dengan menggunakan metode kualitatif.</p> <p>Perbedaan, dalam tesis Khoirul Anam fokus pada penelitian berbasis partisipatif dengan metode kualitatif yang berjudul “Implementasi Pembelajaran PAI Pada Program Adiwiyata Berbasis Partisipatif Di SMAN 1 Badegan”. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti fokus pada “Peran Kegiatan Adiwiyata dalam Pembentukan Akhlak Siswa”.</p>
--	--

2.	<p>Skripsi ini ditulis oleh Aminatuz Zuhriyah, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2015, yang berjudul “Pengaruh Interaksi Sosial Antara Guru Dengan Siswa Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa”. Dalam skripsi ini membahas tentang interaksi sosial antara guru dengan siswa dan pengaruh interaksi sosial antara guru dengan siswa terhadap pembentukan akhlak siswa di SMP Negeri 4 Surabaya. Guru dan siswa mempunyai kebiasaan yang baik dalam bertindak dan bertutur kata ketika saling bertemu, baik siswa maupun gurunya. Melalui interaksi sosial yang demikian itu dapat membentuk akhlak siswa yang lebih baik.</p>	<p>Persamaan, dalam skripsi Aminatuz Zuhriyah dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah membahas tentang pembentukan akhlak siswa.</p> <p>Perbedaan, dalam skripsi Aminatuz Zuhriyah fokus pada interaksi sosial antara guru dengan siswa dengan menggunakan metode kuantitatif yang berjudul “Pengaruh Interaksi Sosial Antara Guru Dengan Siswa Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa”. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti fokus pada “Peran Kegiatan Adiwiyata dalam Pembentukan Akhlak Siswa”.</p>
----	--	---

3.	<p>Skripsi ini ditulis oleh Hafiz Bahar, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah tahun 2008, yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di SMA Darussalam Cimanggis Ciputat”. Dalam skripsi ini membahas tentang pendidikan agama Islam yang diterapkan di SMA Darussalam dan pengaruhnya terhadap pembentukan akhlak siswa. Sering ditemukan siswa-siswi yang melanggar peraturan sekolah, seperti ketidaksiplinan mereka dalam masuk sekolah, mencontek pada saat ujian, merokok dilingkungan sekolah dan kurang hormatnya siswa terhadap guru. Selanjutnya, upaya yang dilakukan sekolah dalam membentuk akhlak siswa dengan cara memberikan suri tauladan yang baik dan melakukan pembiasaan akhlak yang baik kepada siswa.</p>	<p>Persamaan, dalam skripsi Hafiz Bahar dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah membahas tentang pembentukan akhlak siswa.</p> <p>Perbedaan, dalam skripsi Hafiz Bahar fokus pada pengaruh pendidikan agama Islam dengan metode kuantitatif yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di SMA Darussalam Cimanggis Ciputat”. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti fokus pada “Peran Kegiatan Adiwiyata dalam Pembentukan Akhlak Siswa”.</p>
----	---	--

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi secara umum terdiri dari 5 bab, yaitu Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Teori, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Paparan Data dan Pembahasan Hasil Temuan, dan Bab V Kesimpulan dan Saran. Sistematika penulisan skripsi tersebut akan diuraikan lebih terinci sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori, berisi teori berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi serta beberapa *literature review* yang berhubungan dengan penelitian.

Bab III Metode Penelitian, berisi jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan jadwal penelitian.

Bab IV Paparan data dan Pembahasan Hasil Temuan, berisi tentang latar belakang objek, penyajian data, dan pembahasan hasil penelitian tentang "*Peran Program Adiwiyata Dalam Pembentukan Akhlak Siswa*".

Bab V Kesimpulan dan Saran, berisi kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan analisa dan optimalisasi sistem berdasarkan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.